

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. GAMBARAN TEMPAT PENELITIAN**

TK Khazanah merupakan Taman Kanak-Kanak Islam yang beralamat di Jl Kaliwaron 58 Surabaya Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng, TK Khazanah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. TK Khazanah berdiri di atas lahan seluas 727 m<sup>2</sup> dan berstatus bangunan milik sendiri. Sejak awal pendirian TK Khazanah memiliki fasilitas pembelajaran yang cukup memadai TK Khazanah memiliki 2 ruang kelas pembelajaran untuk kelompok A dan kelompok B. Menunjang metode pembelajaran BCCT yang diterapkan lembaga, TK Khazanah memiliki area-area pembelajaran antara lain: ruang bermain bebas, perpustakaan mini, dapur, kolam ikan, serta sentra-sentra pembelajaran yang terdiri dari sentra balok, sentra bahan alam, sentra ibadah, sentra persiapan, sentra seni & kreativitas, dan sentra main peran.

Tahun ajaran 2018-2019, siswa TK Khazanah berjumlah 27 anak. Siswa Kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun berjumlah 15 anak, dan siswa kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun. Tenaga pendidik TK Khazanah terdiri dari seorang kepala sekolah dan 4 guru. Tenaga kependidikan terdiri dari seorang tata usaha, seorang petugas kebersihan, dan seorang satpam.

##### **1. Visi TK Khazanah**

TK Khazanah memiliki visi untuk mempersiapkan generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan mandiri.

## **2. Misi TK Khazanah**

TK Khazanah memiliki misi :

- a. Menciptakan kegiatan yang dapat memberi kesempatan bagi peserta didik untuk berekspresi
- b. Menanamkan sikap dan perilaku Islami
- c. Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang melalui kegiatan bermain di sentra-sentra pembelajaran berdasarkan aspek perkembangan sosio emosional, moral dan agama, fisik motorik, kognitif dan bahasa

## **3. Tujuan TK Khazanah**

Tujuan pendidikan TK Khazanah antara lain:

- a. Mewujudkan anak yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang seimbang pada setiap aspek perkembangannya sebagai bekal mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b. Mewujudkan anak yang sehat, ceria, mampu merawat diri serta peduli terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan sekitarnya
- c. Menjadikan anak beriman dan berbudi pekerti sejak dini sebagai bekal menjalani kehidupan di masa dewasanya

## **B. PELAKSANAAN PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan selama 3 hari pada tanggal 14 – 16 Mei 2019 di TK Khazanah. Penelitian dibagi menjadi 3 segmen berbeda. Tiap segmen memiliki tujuan dan prosedur penelitian yang berbeda. Waktu penelitian tiap segmen berbeda berdasarkan kebutuhan tiap segmen.

## 1. Segmen Pertama

Segmen pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2019. Penelitian dilakukan pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Penelitian berlangsung selama 45 menit, yaitu antara pukul 08.15 WIB hingga pukul 09.00 WIB. Kegiatan penelitian di segmen pertama adalah menilai pengetahuan, sikap, dan perilaku tanggap bencana siswa kelompok B sebelum dilakukan simulasi mitigasi.

Peneliti menyiapkan *ceck list* yang berisi indikator penilaian. Peneliti dibantu oleh wali kelas untuk mempersiapkan siswa serta memberikan pertanyaan, diskusi, meminta siswa untuk memperagakan, serta bercerita tentang kemampuan siswa yang mencakup dalam tiga variabel penelitian tanggap bencana.

Peneliti memberikan penilaian berdasarkan indikator yang telah dibuat setelah mendengar, melihat, dan memberikan tanggapan atas kemampuan siswa pada variabel pengetahuan, sikap, dan perilaku tanggap bencana gempa bumi. Pertanyaan penelitian dibuat tidak terstruktur untuk memudahkan peneliti berinteraksi secara langsung dengan siswa mengingat subjek penelitian merupakan anak usia dini.

## 2. Segmen Kedua

Segmen kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Mei 2019. Segmen kedua merupakan segmen dimana peneliti melaksanakan simulasi mitigasi bencana gempa bumi. Pelaksanaan simulasi mitigasi dilakukan oleh peneliti dan semua

guru. Simulasi dilaksanakan selama 90 menit, yaitu pukul 08.15 WIB – 09.45 WIB.

Segmen kedua dibagi dalam 2 tahap. Tahap pertama pelaksanaan simulasi mitigasi berfokus pada membentuk pengetahuan siswa dengan metode bercerita, diskusi, serta menunjukkan siswa gambar-gambar mengenai bencana gempa bumi. Tahap kedua pelaksanaan simulasi mitigasi dengan metode bermain peran.

Tahap pertama dimulai pukul 08.15 WIB – 08.45 WIB. Siswa dikumpulkan di ruang kelas. Guru menginformasikan bahwa tema pembelajaran hari ini tentang gempa bumi. Guru kelas menjelaskan bentuk kegiatan main yang akan dilakukan siswa. Siswa tampak antusias atas informasi yang diberikan guru. Guru juga menginformasikan kepada siswa bahwa peneliti akan mengajak siswa belajar dan bermain peran tentang mitigasi bencana gempa bumi.

Peneliti mula-mula menunjukkan gambar-gambar tentang akibat dari gempa bumi. Peneliti menceritakan tentang bagaimana gempa bumi dapat merobohkan bangunan. Peneliti juga menjelaskan tentang definisi gempa bumi berdasarkan teori dengan bahasa sederhana. Peneliti memberikan penjelasan kepada siswa dengan menggunakan buku ensiklopedi anak seri bumi dan alam semesta. Materi membentuk pengetahuan antara lain: definisi gempa bumi, jenis gempa, akibat gempa, cara menyelamatkan diri saat dan setelah gempa terjadi, barang yang boleh dan harus ditinggalkan saat ada gempa, mengenal tempat aman untuk berlindung, cara melindungi diri sendiri dan orang lain saat gempa, cara merawat diri sendiri dan orang lain saat dan setelah gempa.

Tahap kedua dimulai pukul 08.45 WIB – 09.45 WIB. Tahap kedua ini, siswa diajak bermain peran (simulasi mitigasi bencana gempa bumi). Siswa diajak untuk melakukan mitigasi dalam upaya penyelamatan diri dengan kondisi mirip dengan aslinya.

Mula-mula siswa belajar di dalam ruang kelas. Guru membunyikan sirine tanda bahwa telah terjadi gempa. Siswa mulai melakukan upaya penyelamatan diri. Siswa berjalan jongkok dengan menutupi kepalanya menggunakan buku atau tas sekolahnya. Siswa berkumpul di tempat yang dianggap aman dari kejatuhan benda-benda. Siswa diajak keluar kelas oleh guru dan berkumpul di titik evakuasi. Titik evakuasi terletak di halaman sekolah, tidak jauh dari ruang kelas. Jalan menuju titik evakuasi juga aman dari benda-benda yang rawan jatuh atau roboh. Siswa berjalan cepat dengan berbaris dan tetap melindungi kepalanya.

Dua siswa diminta berperan terluka di kakinya. Siswa yang terluka dibantu oleh teman yang paling dekat keberadaannya untuk tetap berjalan mengikuti barisan ke jalur evakuasi. Setelah proses evakuasi selesai dan siswa ditempatkan di tempat yang aman, yaitu halaman sekolah yang lebih luas. Halaman tersebut tidak terdapat bangunan dan atau benda yang memiliki potensi roboh, sehingga dapat digunakan sebagai tempat pengungsian korban.

Tempat pengungsian korban selanjutnya disetting di sentra peran. Mengingat terbatasnya tempat dan waktu, halaman sekolah tidak dapat disetting menjadi tempat pengungsian, sehingga tempat pengungsian diisetting di sentra main peran. Tempat pengungsian ini digunakan untuk mitigasi setelah gempa terjadi. Beberapa kegiatan tampak di sentra ini, antara lain siswa yang

terluka dibantu teman yang tidak terluka untuk merawat lukanya, kegiatan dapur umum yaitu memasak, serta kegiatan mengumpulkan dan membagikan kebutuhan korban gempa.

### 3. Segmen Ketiga

Segmen ketiga dalam penelitian ini dilakukan pada 16 Mei 2019 pukul 08.30 WIB – 09.15 WIB. Segmen ketiga merupakan segmen penilaian *post test*. Siswa kembali dihadapkan pada diskusi, pertanyaan, menceritakan pengalaman, mempraktekkan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku tanggap bencana gempa bumi setelah diberikan simulasi mitigasi bencana gempa bumi. Peneliti memberikan penilaian berupa skor pada indikator penilaian berdasarkan jawaban serta cara siswa memperagakan kemampuannya dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku tanggap bencana

## C. DESKRIPSI DATA

### 1. Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1. Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	5	42
Perempuan	7	58
Jumlah	12	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa subjek penelitian terdiri atas 42% siswa laki-laki dan 58% siswa perempuan.

### 2. Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Tabel 4.2. Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	%
< 5 Tahun	0	0
5 - 6 tahun	3	25
> 6 tahun	9	75
Jumlah	12	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa subjek penelitian terdiri atas siswa kelas B yang berusia 5-6 tahu sebanyak 25 % dan 75% siswa berusia lebih dari 6 tahun.

### 3. Kategori Pencapaian Subjek *Pre Test* dan *Post Test*

Untuk mengetahui gambaran pencapaian variabel yang diukur, peneliti melakukan analisis statistik deskriptif dengan melakukan pengkategorian data berdasarkan distribusi normal. Pengkategorian dibagi dalam 3 kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan rumus (Hadi, 2013):

$$\frac{NT-NR}{K} = I$$

Keterangan:

- I : Interval
- NT : Nilai Tertinggi
- NR : Nilai Terendah
- K : Kategori

Pengkategorian didasarkan pada kemampuan anak pada tiap aspek yang diteliti. Tiga kategori tersebut diartikan sebagai:

- a) Kategori rendah, artinya anak belum mengenal, belum memahami, belum mampu melakukan aktifitas dalam aspek-aspek yang diteliti

- b) Kategori sedang, artinya anak telah mengenal, anak telah memahami, dan anak mampu melakukan dengan bantuan orang lain (teman atau guru) aktifitas dalam aspek-aspek yang diteliti
  - c) Kategori tinggi, artinya anak telah mengenal, memahami dan anak mampu melakukan aktifitas dalam aspek-aspek yang diteliti secara mandiri
- a. Pengetahuan Tanggap Bencana

Tabel 4.3. Perolehan Skor *Pre Test – Post Test* Pengetahuan Tanggap Bencana

Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
Maura	25	39
Haninah	20	36
Amira	20	35
Vanya	18	31
Olla	25	44
Zahra	30	41
Aleena	28	38
Akbar	23	38
Farel	25	37
Zaky	17	31
Dwika	19	41
Ilham	13	25

Berdasarkan data yang disajikan tabel 4.3, dapat dihitung interval dan penentuan pengkategorian sebagai berikut:

$$I = \frac{12 \times 4 - 12 \times 1}{3}$$

$$I = \frac{48 - 12}{3} = 12$$

Berdasarkan nilai interval yang diperoleh, dapat dikategorikan bahwa:

Skor 12 – 33 = Kategori rendah

Skor 24 – 35 = Kategori sedang

Skor 36 – 48 = Kategori tinggi

Berdasarkan pengkategorian skor pada pengetahuan tanggap bencana, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4.  
Gambaran Kemampuan Anak *Pre Test – Post Test* Pengetahuan Tanggap Bencana

Kategori	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Rendah	7	58	0	0
Sedang	5	42	4	33
Tinggi	0	0	8	67

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh gambaran pengetahuan tanggap bencana gempa bumi pada siswa kelompok B di TK Khazanah sebelum dan sesudah dilakukan simulasi mitigasi. Sebelum dilakukan simulasi mitigasi, diketahui terdapat 7 (58%) siswa memiliki pengetahuan dengan kategori rendah, dan 5 (42%) siswa memiliki pengetahuan dengan kategori sedang. Setelah dilakukan simulasi mitigasi, jumlah siswa yang memiliki pengetahuan dengan kategori rendah hanya 1 anak (8%), 7 (58%) siswa memiliki pengetahuan dengan kategori sedang, dan 4 (34%) anak memiliki pengetahuan tanggap bencana gempa bumi dengan kategori tinggi

b. Sikap Tanggap Bencana

Tabel 4.5. Perolehan *Skor Pre Test – Post Test* Sikap Tanggap Bencana

Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
Maura	16	24
Haninah	11	19
Amira	14	23
Vanya	14	23
Olla	18	28
Zahra	15	26
Aleena	16	22
Akbar	17	26
Farel	18	27
Zaky	12	23
Dwika	19	27
Ilham	12	19

Berdasarkan data yang disajikan tabel 4.5, dapat dihitung interval dan penentuan pengkategorian sebagai berikut:

$$I = \frac{8 \times 4 - 8 \times 1}{3}$$

$$I = \frac{24 - 8}{3} = 8$$

Berdasarkan nilai interval yang diperoleh, dapat dikategorikan bahwa:

Skor 8 – 15 = Kategori rendah

Skor 16 - 23 = Kategori sedang

Skor 24 - 32 = Kategori tinggi

Berdasarkan pengkategorian skor pada sikap tanggap bencana, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6.  
Gambaran Kemampuan Anak *Pre Test* – *Post Test* Sikap Tanggap Bencana

Kategori	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Rendah	6	50	0	0
Sedang	6	50	6	50
Tinggi	0	0	6	50

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh gambaran kemampuan domain pengetahuan tanggap bencana gempa bumi pada siswa kelompok B di TK Khazanah sebelum dan sesudah dilakukan simulasi mitigasi. Sebelum dilakukan simulasi mitigasi, diketahui terdapat 6 (50%) siswa memiliki sikap tanggap bencana dengan kategori rendah, dan 6 (50%) siswa memiliki sikap tanggap bencana dengan kategori sedang. Setelah dilakukan simulasi mitigasi, tidak ada siswa yang memiliki sikap tanggap bencana dengan kategori rendah (8 %). Siswa yang memiliki sikap tanggap bencana dengan kategori sedang dan tinggi sama-sama berjumlah 6 siswa (50%)

c. Perilaku Tanggap Bencana

Tabel 4.7  
Perolehan Skor *Pre Test* – *Post Test* Perilaku Tanggap Bencana

Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
Maura	14	34
Haninah	14	31
Amira	13	31
Vanya	12	27
Olla	17	35
Zahra	20	34
Aleena	15	28
Akbar	17	33
Farel	11	28
Zaky	13	24
Dwika	14	35
Ilham	14	22

Berdasarkan data yang disajikan tabel 4.7, dapat dihitung interval dan penentuan pengkategorian sebagai berikut:

$$I = \frac{10 \times 4 - 10 \times 1}{3}$$

$$I = \frac{40 - 10}{3} = 30$$

Berdasarkan nilai interval yang diperoleh, dapat dikategorikan bahwa:

Skor 10 – 19 = Kategori rendah

Skor 20 - 29 = Kategori sedang

Skor 30 - 40 = Kategori tinggi

Berdasarkan pengkategorian skor pada sikap tanggap bencana, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8.  
Gambaran Kemampuan Anak *Pre Test – Post Test* Perilaku Tanggap Bencana

Kategori	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Rendah	11	92	0	0
Sedang	1	8	5	42
Tinggi	0	0	7	58

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh gambaran kemampuan pada variabel perilaku tanggap bencana gempa bumi pada siswa kelompok B di TK Khazanah sebelum dan sesudah dilakukan simulasi mitigasi. Sebelum dilakukan simulasi mitigasi, diketahui hanya 1 (8%) siswa memiliki perilaku tanggap bencana dengan kategori sedang. Sisanya 11 (92%) siswa memiliki perilaku tanggap bencana dengan kategori rendah, dan tidak ada siswa yang memiliki perilaku tanggap bencana dengan kategori tinggi. Setelah dilakukan simulasi mitigasi, tidak ada siswa yang memiliki perilaku tanggap bencana dengan kategori rendah (0 %). Terdapat 5 (42%) siswa yang memiliki perilaku tanggap bencana dengan kategori sedang dan 7 (58 %) siswa memiliki perilaku tanggap bencana dengan kategori tinggi.

## D. ANALISIS DATA

### 1. Analisis Efektifitas Simulasi Mitigasi Bencana Gempa Bumi Terhadap Variabel Pengetahuan Tanggap Bencana Siswa

Tabel 4.9.  
Rata-rata Skor *Pre Test – Post Test* Pengetahuan Tanggap Bencana  
**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre test pengetahuan	21,9167	12	4,92597	1,42200
Post test pengetahuan	36,3333	12	5,24549	1,51424

Berdasarkan tabel 4.9 yang merupakan hasil output pertama analisis *t-test Paired Sample Statistics* menggunakan *SPSS ver 22* diketahui bahwa rata-rata pengetahuan tanggap bencana siswa kelompok B TK Khazanah sebelum diberikan simulasi mitigasi bencana gempa bumi sebesar 21,9167 dan setelah simulasi mitigasi bencana dilaksanakan, rata-rata pengetahuan siswa naik menjadi 36,3333

Tabel 4.10  
Analisis Korelasi Simulasi Mitigasi Bencana Gempa Bumi Terhadap Pengetahuan Tanggap Bencana Siswa

#### **Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre pengetahuan & pos pengetahuan	12	,779	,003

Hasil output kedua analisis *t-test Paired Sample Statistics* menggunakan *SPSS ver 22* pada tabel 4.10 menunjukkan hasil korelasi antara kedua variabel sebesar 0,779 atau dengan nilai signifikansi sebesar 0,003

## 2. Analisis Efektifitas Simulasi Mitigasi Bencana Gempa Bumi Terhadap Variabel Sikap Tanggap Bencana Siswa

Tabel 4.11. Rata-rata Skor *Pre Test – Post Test* Sikap Tanggap Bencana  
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre test sikap	15,1667	12	2,62274	,75712
Post test sikap	23,9167	12	2,99874	,86566

Berdasarkan tabel 4.11 yang merupakan hasil output analisis *t-test Paired Sample Statistics* menggunakan *SPSS ver 22* diketahui bahwa rata-rata sikap tanggap bencana siswa kelompok B TK Khazanah sebelum diberikan simulasi mitigasi bencana gempa bumi sebesar 15,1667 dan setelah simulasi mitigasi bencana dilaksanakan, rata-rata sikap tanggap bencana siswa naik menjadi 23,9167

Tabel 4.12. Analisis Korelasi Simulasi Mitigasi Bencana Gempa Bumi Terhadap Sikap Tanggap Bencana Siswa

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pre test sikap & post test sikap	12	,869	,000

Hasil output analisis *t-test Paired Sample Statistics* menggunakan *SPSS ver 22* pada tabel 4.12 menunjukkan hasil korelasi antara kedua variabel sebesar 0,869 atau dengan nilai signifikansi sebesar 0,000

### 3. Analisis Efektifitas Simulasi Mitigasi Bencana Gempa Bumi Terhadap Variabel Perilaku Tanggap Bencana Siswa

Tabel 4.13. Rata-rata Skor *Pre Test – Post Test* Perilaku Tanggap Bencana

Paired Samples Statistics					
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	Pre perilaku	14,5000	12	2,46798	,71244
	Post perilaku	30,1667	12	4,36585	1,26031

Berdasarkan tabel 4.13 yang merupakan hasil output analisis *t-test Paired Sample Statistics* menggunakan *SPSS ver 22* diketahui bahwa rata-rata sikap tanggap bencana siswa kelompok B TK Khazanah sebelum diberikan simulasi mitigasi bencana gempa bumi sebesar 14,5000 dan setelah simulasi mitigasi bencana dilaksanakan, rata-rata perilaku tanggap bencana siswa naik menjadi 30,1667.

Tabel 4.14. Analisis Korelasi Simulasi Mitigasi Bencana Gempa Bumi Terhadap Perilaku Tanggap Bencana Siswa

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre test perilaku & post test perilaku	12	,523	,041

Hasil output analisis *t-test Paired Sample Statistics* menggunakan *SPSS ver 22* pada tabel 4.14 menunjukkan hasil korelasi antara kedua variabel sebesar 0,523 atau dengan nilai signifikansi sebesar 0,041

## E. PEMBAHASAN

Simulasi mitigasi bencana merupakan pembelajaran dengan cara pemberian pengalaman belajar dengan penyajian menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep dan keterampilan mengenai peristiwa gempa bumi, mencakup keadaan sebelum terjadi gempa, saat terjadi dan setelah terjadi gempa bumi. simulasi mitigasi dibuat dalam keadaan semirip mungkin dengan keadaan sebenarnya saat dan setelah peristiwa bencana terjadi. Simulasi mitigasi diharapkan mampu membekali siswa dalam ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik ketika menghadapi kondisi darurat bencana.

Keefektifan simulasi mitigasi terhadap variabel pengetahuan, sikap, dan perilaku tanggap bencana siswa kelompok B di TK Khazanah dapat diketahui berdasarkan hasil *uji-t* dari perbandingan *pre test* dan *post test*. Analisis deskriptif yang dimuat dalam tabel frekuensi memberikan gambaran perbedaan hasil *pre test-post test*. Perbedaan rata-rata *pre test-post test* menunjukkan adanya perbedaan kemampuan sebelum dan setelah dilakukan simulasi mitigasi.

Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa bahwa rata-rata variabel pengetahuan mengalami peningkatan. Hasil *uji-t* menunjukkan korelasi antara simulasi mitigasi dan pengetahuan tanggap bencana sebesar 0,779. Artinya pengetahuan tanggap bencana dipengaruhi oleh pelaksanaan mitigasi sebesar 79,9%. Siswa yang mendapatkan simulasi mitigasi bencana dapat meningkatkan pengetahuan tanggap bencana sebesar 79,9%. Selaras dengan pendapat Notoadmojo (2010) bahwa pengetahuan terbentuk dari pengalaman yang diperoleh dari proses belajar. Simulasi mitigasi memberikan pengalaman belajar

secara langsung kepada anak usia dini, dimana anak diajak untuk melakukan segala sesuatu dengan kondisi mirip keadaan aslinya.

Peningkatan sikap tanggap bencana setelah dilakukan simulasi mitigasi dapat diketahui berdasarkan hasil uji – t. Korelasi simulasi mitigasi dan sikap tanggap bencana sebesar 0.869. Artinya sebesar 86,9% sikap tanggap bencana dapat dibentuk melalui pemberian simulasi mitigasi. Menurut Azwar (2013) sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan agama, serta faktor emosi dalam diri individu. Hasil analisis data menunjukkan bahwa setelah diberikan simulasi mitigasi, sikap tanggap bencana siswa mengalami peningkatan. Sejalan dengan pendapat Azwar, simulasi mitigasi memberikan pengalaman pribadi yang menjadikan siswa lebih waspada dan peduli bencana.

Simulasi mitigasi bencana juga mempengaruhi perilaku tanggap bencana dengan besarnya korelasi 0,523. Artinya anak yang mendapatkan simulasi mitigasi bencana gempa bumi dapat meningkatkan perilaku tanggap bencana sebesar 52,3% dibandingkan sebelum mendapat simulasi mitigasi. Menurut Green (2011) perilaku terbentuk jika seseorang telah memiliki pengetahuan dan sikap sebelumnya. Pengetahuan dan sikap yang terbentuk sebelumnya mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sejalan dengan pengetahuan dan sikapnya. Simulasi mitigasi bencana mengisi ranah pengetahuan (kognisi), sikap (afeksi) serta psikomotor (perilaku), dengan demikian sejalan dengan pendapat Green diketahui bahwa siswa yang telah melakukan simulasi mitigasi bencana memiliki

perilaku tanggap bencana lebih baik daripada siswa yang belum pernah mendapatkan simulasi mitigasi.

Nilai signifikansi semua variabel  $< 0,05$  menunjukkan bahwa simulasi mitigasi bencana gempa bumi efektif dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku tanggap bencana pada siswa TK.